

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Motivasi

2.1.1.1. Pengertian Motivasi

Menurut (Wibowo, 2013, p. 379) Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Motivasi mempersilakan seseorang untuk melakukan sesuatu, sebab ia sendiri memang ingin melakukannya. Selain itu Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Istilah motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *motivation* dengan kata asalnya ialah "*motive*" yang juga telah dipakai dalam Bahasa Melayu / Bahasa Malaysia yaitu motif, yakni bermaksud tujuan.

Ada beberapa pengertian dari motivasi menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut, (Kadarisman, 2012, p. 218) Motivasi adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikannya

2. Menurut, (Djaali, 2012, p. 101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
3. Menurut, (Buchari Alma, 2013, p. 89) Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

2.1.1.2. Pentingnya Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa

Kewirausahaan perlu dipelajari secara terus menerus dan usaha yang dilakukan secara terus menerus. Menurut (Hendro, 2011, p. 5) berpendapat wirausaha (*entrapreneurship*) bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.

Pada umumnya Negara maju memiliki wirausahawan yang lebih banyak dibandingkan dengan Negara berkembang apalagi Negara Miskin. Amerika serikat memiliki 11,5% dari total penduduknya, Singapura 7,2% dan Indonesia dengan segala sumber daya alam yang dimiliki hanya 0,18%. Secara historis dan consensus, bila sebuah Negara ingin maju minimal harus memiliki wirausahawan 2% dari total penduduknya. Menurut (Hendro, 2011, p. 7)

Motivasi kewirausahawan bagi mahasiswa manajemen bisnis juga penting untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi kebijakan pemerintah yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan sangat penting untuk dikembangkan pada setiap individu/mahasiswa.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi Kewirausahaan

Motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang ada dalam diri seseorang. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai proses psikologi yang timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri dan luar diri seseorang. Mahasiswa yang memiliki motivasi wirausaha yang tinggi akan berusaha untuk memulai suatu usaha yang digelutinya dengan semangat dan sungguh-sungguh.

Menurut Teori Herzberg terdapat dua faktor dalam memotivasi yaitu :

1. Faktor Motivasional (*Motivator Factor*)

Yaitu hal-hal pendorong berprestasi yang sifatnya instrinsik, yang bersumber dari diri seseorang seperti pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karir, dan pengakuan dari orang lain.

2. Faktor Pemeliharaan (*Hygiene Factors*)

Adalah faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti dari luar diri seseorang, misalnya status seseorang dalam organisasi, hubungan karyawan dengan atasannya serta teman kerja, kebijaksanaan organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.

2.1.1.4. Tipe-Tipe Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa tipe. Menurut Basrowi motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu yang bersangkutan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dorongan ini sering dikatakan merupakan bawaan sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Menurut (Basrowi, 2014, p. 17) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu:

a. Kebutuhan (*need*)

Seseorang melaksanakan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

b. Harapan (*expectancy*)

Seseorang dimotivasi karena adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau kegiatan yang sering dilakukan setiap hari karena kegiatan tersebut disukainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam kegiatan. Menurut (Basrowi, 2014, p. 19) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a. Dorongan Keluarga

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakek, nenek.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

c. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

2.1.1.5. Teori Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Menurut (Suryana, 2013, p. 98) motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapat keseimbangan. banyak teori untuk memahami motivasi berwirausaha diantaranya yaitu: teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow :

1. Kebutuhan Fisiologi/dasar (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat, sex.

2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikological dan intelektual.
3. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*) .
4. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland. Dalam teori ini , banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan efisien dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan semua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah semua kekuatan yang memberi energi, daya, arah, dan dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau pencapaian kepuasan.

2.1.1.6. Indikator-Indikator Motivasi

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi menurut (Murti, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan

Kebutuhan yang paling utama, yakni berupa makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.

2. Keinginan Harapan

Keinginan untuk memiliki harapan masa depan yang lebih baik

3. Lingkungan Kerja

Keinginan untuk memiliki lingkungan kerja yang lebih baik.

2.1.2. Mental

2.1.2.1. Pengertian Mental

Mental merupakan hal yang mendasar yang dimiliki dalam diri seseorang. Istilah mental digunakan untuk menyebut kapasitas psikologis orang dalam merespon masalah-masalah kehidupan. Ada orang yang memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah seberat apapun dan seberapa lamapun.

Menurut, (Setiadi, 2010, p. 25) Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Di dalam masyarakat, banyak dijumpai orang-orang pandai, berpendidikan tinggi atau berpengalaman kerja cukup luas, namun ketika mereka dihadapkan dengan situasi pekerjaan yang penuh dengan tantangan, ternyata mereka menjadi malas dan menghindarkan diri dari kenyataan. Mereka masih berharap bahwa mereka dapat mencapai keberhasilan dan kepuasan maksimal hanya dengan memiliki banyak pengetahuan. Inilah kenyataan, bahwa sebagian besar anggota masyarakat kita masih terdapat jarak yang jauh antara pengetahuan yang dimiliki dengan perbuatan untuk merealisasikan pengetahuan itu. Di samping berkemauan yang keras, manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki keyakinan yang kuat atas

kekuatan yang ada pada dirinya. Manusia yang bersikap mental wirausaha memiliki sifat kejujuran yang tinggi dan bertanggung jawab.

Pengangguran dan ketimpangan ekonomi yang semakin tinggi di Indonesia saat ini. Perlu kerja keras dari pemerintah, masyarakat ataupun mahasiswa untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah menciptakan lapangan kerja yang baru. Maka membangun mental untuk berwirausaha sejak usia dini itu sangat diperlukan di kalangan masyarakat. Keahlian tersebut tidak datang secara mendadak melainkan harus dilatih sejak dini. Dimana setiap mahasiswa yang tamat dari perguruan tinggi tidak hanya berpikir untuk mencari pekerjaan dan menjadi tenaga kerja yang siap pakai, melainkan bagaimana seorang tamatan perguruan tinggi bisa memulai usaha mereka sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

2.1.2.2. Pentingnya Mental Wirausahawan Mahasiswa

Menurut (Setiadi, 2010, p. 77) Memiliki sikap mental positif sebagai bagian dari usaha meraih sukses, tidak selalu dianggap penting oleh sebagian orang. Cukup banyak orang yang tidak percaya bahwa sikap mental positif dapat membantu seseorang meraih kesuksesan dan lebih percaya bahwa usaha dan nasib baiklah yang akan berkontribusi pada sebuah keberhasilan meraih sesuatu. Orang-orang tersebut biasanya belum tahu cara memanfaatkan pikiran dan sikap mental positif untuk membantu meraih tujuan dengan lebih efektif. Ada cukup banyak referensi bacaan berupa buku-buku dan juga artikel tentang manfaat mengelola pikiran dan sikap mental yang positif guna memaksimalkan prestasi serta meraih sukses yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan seseorang bukan hanya tergantung pada usaha dan nasib, melainkan juga sangat tergantung pada sikap mental positif seseorang dalam menyelesaikan masalah.

2.1.2.3. Jenis Jenis Mental

Menurut, (Suranto, 2011) Jenis-jenis mental yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan :

Seseorang yang bermental wirausaha harus memiliki jiwa, karakter yang melekat dalam diri seseorang dimana jiwa dan sikap kewirausahaan diawali dari proses kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan :

1. Percaya diri

Meyakinkan diri pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

2. Yakin

Mempunyai keyakinan kuat bahwa segala sesuatu bisa berhasil walaupun seolah-olah itu tidak mungkin.

3. Optimis

Sebuah sikap atau pandangan positif seseorang terhadap suatu hal yang digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan kuat, gembira, adanya harapan dan rasa percaya diri yang tinggi akan sebuah hasil yang maksimal di masa akan datang.

4. Penuh komitmen

Janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita.

5. Berinisiatif

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau menghasilkan suatu pemecahan masalah.

6. Berorientasi hasil

Diharapkan, diinginkan, dan perubahan positif yang dibawa oleh program.

7. Berwawasan ke depan

Dapat menetapkan tujuan secara menyeluruh, memiliki visi yang dapat dikomunikasikan dengan baik dan kemudian dimiliki oleh seluruh anggota organisasi.

8. Jiwa kepemimpinan

Suatu sifat yang dianugerahkan tuhan kepada manusia, yang tidak semua manusia memiliki sifat ini.

9. Berani tampil beda

Berani bersikap benar, sekalipun konsekuensinya kita hanya berdiri sendirian/tidak mendapat dukungan orang lain.

10. Berani mengambil resiko dari perhitungan

Berani bertindak dalam segala hal yang kita merasa benar.

11. Siap dengan tantangan

Siap menerima segala tantangan yang datang dengan siap.

2.1.2.4. Teori-Teori Mental

1. Golongan Mental

Para ahli dalam perawatan mental membagi manusia menjadi dua golongan besar, yaitu (1) golongan yang sehat mentalnya dan (2) golongan yang tidak sehat mentalnya.

a. Golongan yang sehat mentalnya

Zakiah Dadadajat mendefinisikan bahwa mental yang sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat. Jika mental sehat dapat dicapai, maka individu memiliki intergrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Dalam hal ini, individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri dan mencapai integritas tingkah laku.

b. Golongan yang kurang sehat mentalnya

Golongan yang kurang sehat adalah orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya. Adanya abnormalitas mental ini biasanya disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental pada dirinya. Gejala-gejala umum yang kurang sehat mentalnya, yakni dapat dilihat dalam beberapa segi, antara lain:

1) Perasaan

Orang yang kurang sehat mentalnya akan selalu merasa gelisah karena kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

2) Pikiran

Orang yang kurang sehat mentalnya akan mempengaruhi pikirannya, sehingga ia merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu pekerjaan, pemalas, pelupa, apatis dan sebagainya.

3) Kelakuan

Pada umumnya orang yang kurang sehat mentalnya akan tampak pada kelakuan-kelakuannya yang tidak baik, seperti keras kepala, suka berdusta, mencuri, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan segala yang bersifat negatif.

c. Membangun Mental dan Kepribadian Berwirausaha

Terdapat enam kekuatan untuk membangun kepribadian yang kuat, yaitu :

1. Kemauan yang keras
2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
3. kejujuran dan tanggung jawab
4. Ketahanan fisik dan mental
5. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
6. Pemikiran yang konstruktif

Untuk mencapai kepribadian yang kuat diperlukan kemauan yang keras, yaitu kemauan untuk mencapai suatu tujuan dan kebutuhan hidup. Kemauan keras merupakan kunci keberhasilan yang diperlukan seseorang untuk mengatasi rintangan yang di hadapinya.

2.1.2.5. Indikator-Indikator Mental

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur mental menurut (Setiadi, 2010, p. 85) adalah sebagai berikut:

1. Kemauan Keras

Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.

2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri

3. Kejujuran dan tanggung jawab

4. Ketahanan fisik dan mental

5. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras

2.1.3. Minat berwirausaha

2.1.3.1. Pengertian Minat

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Mutmainah (Siti Mutmainah, 2014, pp. 32–38) menyatakan Minat Berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau

menjalankan suatu bisnis. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang didapatkan dari lingkungan, kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Menurut (Kadarsih, 2014, p. 12) faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan menjadi usaha sendiri. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Penjelasan tersebut juga dikemukakan oleh (Buchari Alma, 2013, p. 6) menyebutkan “berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat”.

Penelitian yang dilakukan (Koranti, 2013, p. 1) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh faktor internal, eksternal dan pengaruh pembelajaran terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Faktor internal tersebut terdiri dari motivasi dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal keluarga, lingkungan sosial dan faktor pembelajaran.

2.1.3.3. Pentingnya Minat Wirausaha

Pentingnya minat wirausaha bagi kalangan mahasiswa menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. Menurut (Limbong, 2010, p. 3) menyatakan bahwa peranan para wirausahawan pada suatu negara yang sedang berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya.
2. (Ciputra, 2010) menyatakan bahwa agar suatu negara bisa menjadi makmur dibutuhkan minimum 2% jumlah wirausaha dari total jumlah penduduknya. Amerika Serikat pada tahun 2007 telah memiliki 11,5% jumlah wirausaha, Singapura telah memiliki 7,2% wirausaha sampai pada tahun 2005 sementara Indonesia diperkirakan hanya memiliki 0,18% wirausaha atau sekitar 440.000 orang dari yang seharusnya berjumlah 4,4 juta orang.
3. (Bambang Banu Siswoyo, 2009, pp. 114–123) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Untuk itu, dibutuhkan peran dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk senantiasa membangun dan mengarahkan kemampuan serta minat para lulusan perguruan tinggi untuk bergerak dan mengembangkan kewirausahaan sehingga lapangan pekerjaan yang sedikit tidak menjadi masalah bagi para lulusan, karena mereka sudah mampu untuk menjalankan usahanya sendiri.

2.1.3.4. Aspek-Aspek Minat Wirausaha

Menurut (Hurlock, 2008, p. 10) bahwa minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan apa yang diinginkan dan melihat bahwa

sesuatu akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan, maka dibuatlah aspek-aspek dari minat yaitu:

1. Aspek Kognitif

Konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang disukai. Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, di sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2. Aspek afektif

Konsep emosional yang dinyatakan dalam sikap terhadap yang ditemukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat dibentuk oleh dua aspek yakni aspek kognitif dan aspek afektif berupa sikap, kemudian kesadaran menyukai aktivitas, lalu merasa senang, merasa berarti atau penting, lalu tertarik, dan kemudian berpartisipasi

2.1.3.5. Indikator-Indikator Minat Berwirausaha

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha menurut (Haris Kurniawan, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa percaya diri tinggi

Seseorang yang memiliki rasa percaya tinggi.

2. Dapat mengambil risiko

Orang yang dapat mengambil tindakan dan siap menerima risiko yang akan dihadapinya.

3. Disiplin dan kerja keras

Disiplin dan kerja keras adalah orang yang mempunyai kedisiplinan tinggi dan mau bekerja keras untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya

4. Bertanggung jawab

Bertanggung Jawab adalah orang yang mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah di lakukannya dan siap bertanggung jawab.

5. Berorientasi ke masa depan

Berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki cita-cita untuk melihat ke depan dan mempunyai pemikiran tentang masa depan yang tinggi

6. Mampu membuat keputusan

Mampu membuat keputusan adalah orang yang mampu membuat keputusan disaat hadapi masalah yang ada.

7. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif merupakan orang yang memiliki kreatif dan inovatif yang tinggi.

8. Memiliki rasa ingin tahu

Memiliki rasa ingin adalah orang yang mempunyai rasa ingin tahu tinggi dan sangat penasaran dengan sesuatu yang baru.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Menurut Heru Wiyadi, (2016), dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Unhasy Jombang”, memberikan kesimpulan Motivasi diri memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari p-value untuk variabel motivasi diri (X2) pada kolom sig. yaitu 0.003 dimana nilai tersebut kurang dari alpha 0.05. Sedangkan untuk nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu

untuk t hitung sebesar 1.756 lebih besar dari t tabel yaitu 1.66088 atau ($1.756 > 1.66088$). Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar motivasi diri setiap mahasiswa dalam berwirausaha, maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

2. Menurut Herwin Saputri, (2016), dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan”, Memberikan kesimpulan Hasil analisis berdasarkan (1) analisis statistik deskriptif yaitu: a) motivasi berwirausaha tergolong baik, b) prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tergolong baik, c) minat berwirausaha tergolong sangat baik. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. 5) Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan.

3. Menurut Muhammad Mulyadi, (2015), dengan judul “Pengaruh Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan”, memberikan kesimpulan motivasi belajar praktik las memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi sebesar 0,264 taraf signifikansi 5%, korelasi yang terjadi signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.015 > 2,0049$ pada taraf signifikansi 5%. 3) terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara prestasi dan motivasi belajar praktik las secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh yang terjadi dinyatakan tidak signifikan dimana nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $2.552 < 3.17$.
4. Menurut Tri Ani Hayati, Agus Priyono, (2016), dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sikap Mental dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember”, memberikan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, sikap mental berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan secara bersama-sama variabel kompetensi, sikap mental dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

5. Menurut Alvian Dhian Agung, (2015), dengan judul “ Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan”, memberikan kesimpulan, Mental berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat untuk menjadi entrepreneur karena nilai probabilitas variable mental berwirausaha adalah 0,2524 lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah konsentrasi kewirausahaan sebagian besar belum memiliki mental berwirausaha untuk menjadi entrepreneur.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

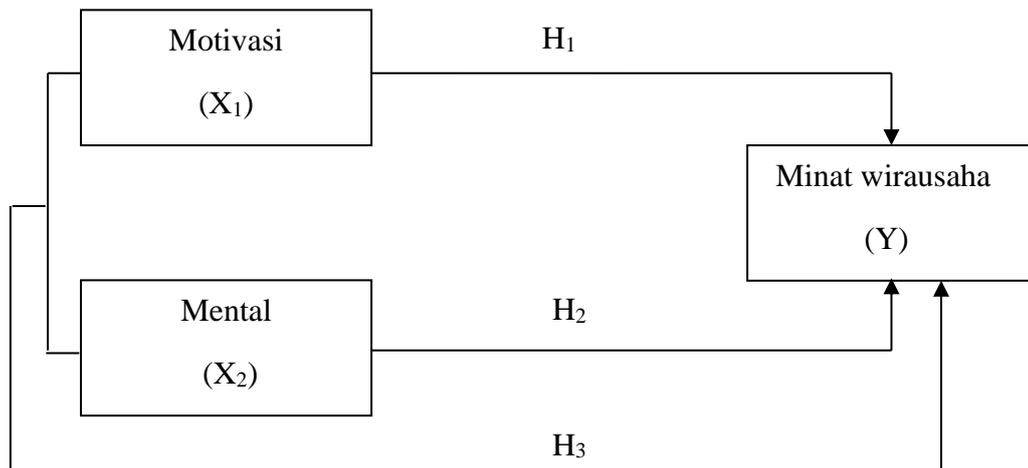
NO	Nama	Variabel	Judul	Hasil
1.	(Heru Wiyadi, 2016)	Motivasi, Minat Berwirausaha	Pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Unhasy Jombang	<p>1.pada kolom sig. yaitu 0.003 dimana nilai tersebut kurang dari alpha 0.05.</p> <p>2.Sedangkan untuk nilai t hitung lebih besar bila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu untuk t hitung sebesar 1.756 lebih besar dari t tabel yaitu 1.66088 atau $(1.756 > 1.66088)$.</p> <p>3.Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar motivasi diri setiap mahasiswa dalam berwirausaha, maka akan meningkatkan minat berwirausaha.</p>

2	(Herwin Saputri, 2016)	Motivasi, Minat Berwirausaha	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan	Hasil analisis berdasarkan analisis statistik deskriptif yaitu: 1. motivasi berwirausaha tergolong baik, 2. prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tergolong baik, 3. minat berwirausaha tergolong sangat baik.
3	(Muhammad Mulyadi, 2015)	Motivasi, Minat Berwirausaha	“Pengaruh Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan”	1.koefisien korelasi sebesar 0,264 taraf signifikansi 5%, korelasi yang terjadi signifikan karena nilai thitung>tabel yaitu 2.015>2,0049 pada taraf signifikansi 5%. terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara prestasi dan motivasi belajar praktik las secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh yang terjadi dinyatakan tidak signifikan dimana nilai Fhitung< Ftabel2.552<3.17
4.	(Tri Ani Hayati, Agus Priyono, 2016)	Mental, Minat Berwirausaha	“Pengaruh Kompetensi Sikap Mental dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha	1.kompetensi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember,

			<p>Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember”</p>	<p>2.sikap mental berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember</p> <p>3.secara bersama-sama variabel kompetensi, sikap mental dan kecerdasan emosiona berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.</p>
5.	(Alvian Dhian Agung, 2015)	Motivasi,Mental dan Minat Berwirausaha	<p>“Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan”</p>	<p>1.Mental berwirausaha tidak berpengaruh terhadap minat untuk menjadi entrepreneur karena nilai probabilitas variable mental berwirausaha adalah 0,2524 lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah konsentrasi kewirausahaan sebagian besar belum memiliki mental berwirausaha untuk menjadi entrepreneur.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

Hal yang penting dalam banyaknya pengangguran adalah minat berwirausaha. Minat Berwirausaha sebagai salah satu cara untuk mencegah semakin banyaknya pengangguran yang ada pada saat ini. Hal yang dapat mendukung Minat Berwirausaha adalah Motivasi dan Mental. Dengan Motivasi dan Mental yang tinggi maka akan meningkatkan Minat Berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Putera Batam.

H₂ : Mental berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Putera Batam.

H₃ : Motivasi dan Mental berwirausaha secara bersama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Putera Batam.